

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi persalinan SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari seluruh persalinan di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode SC (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Sectio caesarea merupakan persalinan alternatif untuk menyelamatkan nyawa ibu dan janin (Supami, 2020). Tindakan *sectio caesarea* dapat dilakukan secara gawat darurat ataupun efektif. Akan tetapi, tindakan *sectio caesarea* hanya dapat dilakukan bila terdapat indikasi (Yaeni & Sulastri, 2013).

Sectio caesarea memiliki beberapa efek samping yang dapat berbahaya bagi nyawa ibu maupun janin, risiko ini tak hanya dapat mengancam pada saat prosedur *sectio caesarea* berlangsung, namun juga pada masa setelah dilakukan *sectio caesarea* atau pada masa nifas. Salah satu penyebab kematian ibu yaitu infeksi pada luka *sectio caesarea*. Prevalensi kematian ibu yang di sebabkan oleh

infeksi post *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 7,3% (Kemenkes RI, 2015). Untuk menghindari risiko infeksi ini, diperlukan perawatan luka yang tepat dan sesuai dengan prosedur.

Perawatan luka merupakan suatu tindakan yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka ialah pengendalian infeksi, karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka serta menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar (Potter dan Perry, 1993)

Dalam tindakan perawatan luka, pemilihan balutan termasuk tahap yang sangat penting. Balutan luka telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai oleh penggunaan *modern dressing* yang menggantikan balutan konvensional. Hal ini dimulai dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh G.D. Winter pada tahun 1962 yang dipublikasikan dalam jurnal Nature (Hana, 2009).

Hasil penelitian Apriliyasari pada tahun 2013 di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus, menunjukkan rata-rata waktu penyembuhan luka dengan menggunakan balutan *film transparan dressing* lebih cepat dibandingkan balutan kasa. Diketahui bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka dengan balutan kasa adalah 29,22 dan balutan *film transparan dressing* 17,78, dari perbandingan rata-rata kedua variabel tersebut terdapat perbedaan nilai sebesar 11,44. Meskipun balutan kasa dapat menciptakan suasana lembab, tapi tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama (Apriliyasari, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk mengaplikasikan transparan film dressing pada pasien post *sectio caesarea* yang bertujuan untuk menghindari infeksi pada ibu post SC. Tindakan ini dapat membantu proses penyembuhan luka lebih cepat. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* Yang Dilakukan Tindakan Perawatan Luka Dengan *Film Transparan Dressing* Untuk Mencegah Risiko Infeksi Di RSUD Arjawinangun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. D dan Ny. R Yang Dilakukan Tindakan Perawatan Luka Dengan *Film Transparan Dressing* Untuk Mencegah Risiko Infeksi Di RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada Ny. D dan Ny. R yang dilakukan tindakan perawatan luka *film transparan dressing*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada Ny. D dan Ny. R yang dilakukan tindakan perawatan luka *film transparan dressing*.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan perawatan luka *film tranparan*

dressing pada Ny. D dan Ny. R.

- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada Ny. D dan Ny. R yang dilakukan tindakan perawatan luka *film transparan dressing*.
- d. Menganalisis kesenjangan pada Ny. D dan Ny. R yang dilakukan tindakan perawatan luka *film transparan dressing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan keterampilan dengan tindakan asuhan keperawatan pada Ny. D dan Ny. R yang dilakukan tindakan perawatan luka *film transparan dressing* di RSUD Arjawinangun.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penulis

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan dalam menambah keterampilan dan pengetahuan khususnya pada bidang Keperawatan Maternitas.

- b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi institusi pendidikan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya dalam kegiatan proses belajar tentang pelaksanaan perawatan luka pada kasus ibu post *sectio caesarea*.

- c. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam memberikan tindakan perawatan luka *film transparan dressing* pada pasien post *sectio caesarea* dengan luka bersih di RSUD Arjawinangun.

d. Bagi Klien

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi khususnya bagi Ny. D dan Ny. R untuk mempertimbangkan penggunaan *film transparan dressing* sebagai balutan luka post *sectio caesarea*.